

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis yang ditandai dengan ciri-ciri berupa tingginya kadar gula (glukosa) darah. Glukosa merupakan sumber energi utama bagi sel tubuh manusia. Glukosa yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh. Jika diabetes tidak dikontrol dengan baik, dapat timbul berbagai komplikasi yang membahayakan nyawa penderita. Secara umum, diabetes dibedakan menjadi dua jenis, yaitu diabetes tipe 1 dan tipe 2. Diabetes tipe 1 terjadi karena sistem kekebalan tubuh penderita menyerang dan menghancurkan sel-sel pankreas yang memproduksi insulin. Diabetes tipe 2 disebabkan oleh sel-sel tubuh yang menjadi kurang sensitif terhadap insulin, sehingga insulin yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan dengan baik (resistensi sel tubuh terhadap insulin). Data studi global menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta orang pada tahun 2030. Pada tahun 2006 telah lebih 50 juta orang yang menderita di Asia Tenggara. Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa sebanyak 183 juta orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap diabetes melitus. Sebesar 80% orang yang mengidap diabetes melitus tinggal di Negara

berpengasilan rendah dan menengah. Sebagian besar penderita diabetes mellitus berusia 40 –59 tahun (Trisnawati, 2013).

Pengetahuan adalah fakta, kebenaran, atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran disebut posteriori atau melalui introspeksi disebut priori. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip, dan prosedur yang secara probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Pengetahuan juga diartikan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan terlihat pada saat seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan (Maier, 2007).

Pengetahuan penderita tentang Diabetes Melitus (DM) merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan Diabetes Melitus (DM) selama hidupnya sehingga semakin baik penderita mengerti tentang penyakitnya semakin mengerti bagaimana harus berperilaku dalam penanganan penyakitnya (Waspadji, 2004). Pengetahuan pasien mengenai pencegahan Diabetes Melitus (DM) dan komplikasinya masih sangat minim, karena menganggap komplikasi yang terjadi bukan akibat dari menderita Diabetes Melitus (DM). melihat masih kurangnya pengetahuan tentang Diabetes Melitus (DM), maka pendidikan

kesehatan sangatlah diperlukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan (Soewandono dkk, 2013)

Kepatuhan dalam pengobatan memegang peranan penting dalam mencapai target keberhasilan terapi, terutama untuk penyakit kronis seperti Diabetes Melitus (DM). Rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyebab rendahnya kontrol terhadap kadar glukosa darah seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian menyebutkan bahwa kepatuhan penderita Diabetes Melitus (DM) dalam melakukan terapi pengobatan secara teratur menjadi aspek utama yang sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien (Ramadona, 2011).

Data ketidakpatuhan pasien minum obat DM dari penelitian sebelumnya memaparkan berbagai pengalaman dari partisipan terhadap ketidakpatuhan penatalaksanaan DM yakni makanan diet yang tidak menyenangkan, tidak memahami manfaat diet menyebabkan ketidakpatuhan, tidak memahami manfaat latihan fisik untuk penatalaksanaan DM, alasan usia sudah lanjut menyebabkan tidak melakukan latihan fisik, keterbatasan fisik menyebabkan tidak melakukan latihan fisik, pemahaman yang salah tentang manfaat obat dan gagal mematuhi minum obat karena alasan ekonomi.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul gambaran pengetahuan dan kepatuhan pada obat Diabetes Melitus (DM) di Apotek Kimia Farma Kawi.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien pada obat diabetes mellitus tipe II di Apotek Kimia Farma Kawi
2. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe II di Apotek Kimia Farma Kawi
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien pada obat diabetes mellitus tipe II di Apotek Kimia Farma Kawi

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien pada obat diabetes mellitus tipe II di Apotek Kimia Farma Kawi?
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat diabetes mellitus tipe II di Apotek Kimia Farma Kawi?
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat pasien pada obat diabetes mellitus tipe II di Apotek Kimia Farma Kawi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan sarana dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah dan menerapkan dilapangan dalam bentuk penelitian

tentang tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat tentang obat diabetes.

1.4.2 Bagi Pihak Apotek

Sebagai bahan informasi tentang tingkat pengetahuan pengunjung apotek terutama pada pasien yang menebus resep di Apotek Kimia Farma Kawi Malang.

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat menjadi tahu mengenai tata cara terhadap pemakaian obat diabetes yang benar sebagai upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan senantiasa mencari informasi yang lebih banyak dari berbagai sumber agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang pemakaian obat diabetes yang benar.

